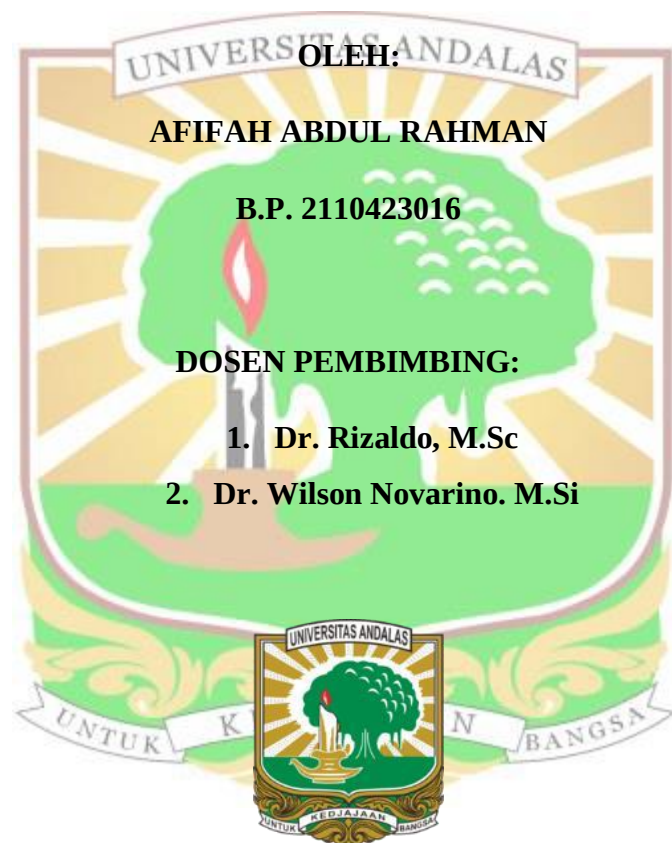


**KELIMPAHAN DAN ROOSTING SITE KELELAWAR (CHIROPTERA) DI
SEKITAR KAWASAN URBAN NGARAI SIANOK**

SKRIPSI SARJANA BIOLOGI



OLEH:

AFIFAH ABDUL RAHMAN

B.P. 2110423016

DOSEN PEMBIMBING:

- 1. Dr. Rizaldo, M.Sc**
- 2. Dr. Wilson Novarino. M.Si**

DEPARTEMEN BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

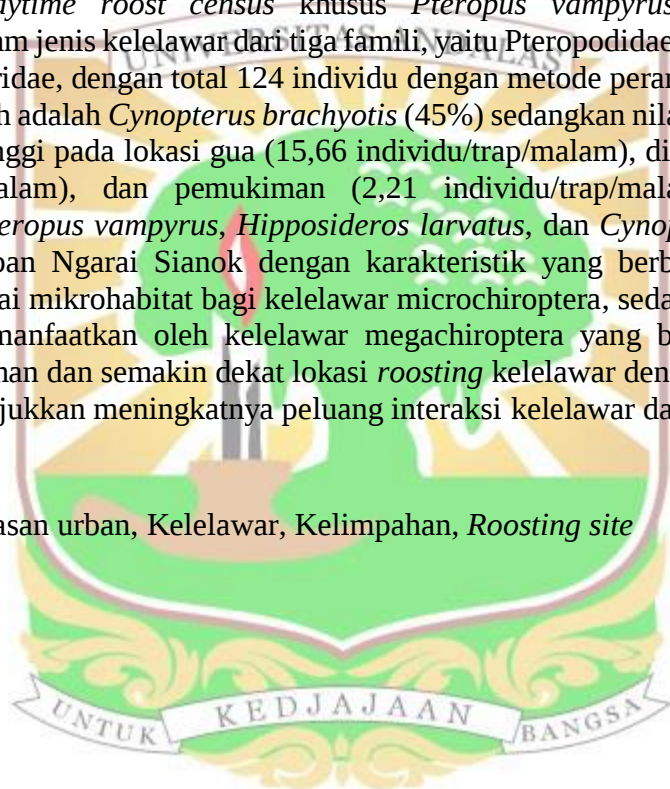
UNIVERSITAS ANDALAS

2025

ABSTRAK

Kawasan urban tidak hanya menjadi ruang aktivitas manusia, tetapi juga berfungsi sebagai habitat bagi kelelawar untuk beristirahat (*roosting*) dan beraktivitas. Hal ini dikarenakan perubahan lanskap yang mempengaruhi kelimpahan serta pemilihan *roosting site* kelelawar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelimpahan dan karakteristik *roosting site* kelelawar di sekitar kawasan urban Ngarai Sianok, Bukittinggi, Sumatera Barat. Pengambilan data dilakukan pada tiga tipe lokasi sampling yaitu gua, kebun, dan pemukiman. Kelelawar ditangkap menggunakan *mist net* dan *harpa trap*. Karakteristik *roosting site* diketahui melalui observasi langsung. Data dianalisis menggunakan perhitungan kelimpahan per unit usaha, kelimpahan relatif, dan *daytime roost census* khusus *Pteropus vampyrus*. Penelitian ini menemukan enam jenis kelelawar dari tiga famili, yaitu Pteropodidae, Hipposideridae, dan Emballonuridae, dengan total 124 individu dengan metode perangkap. Jenis yang paling melimpah adalah *Cynopterus brachyotis* (45%) sedangkan nilai kelimpahan per unit usaha tertinggi pada lokasi gua (15,66 individu/trap/malam), diikuti kebun (6,31 individu/trap/malam), dan pemukiman (2,21 individu/trap/malam). Ditemukan *roosting site* *Pteropus vampyrus*, *Hipposideros larvatus*, dan *Cynopterus brachyotis* di kawasan urban Ngarai Sianok dengan karakteristik yang berbeda. Lokasi gua berfungsi sebagai mikrohabitat bagi kelelawar microchiroptera, sedangkan kebun dan pemukiman dimanfaatkan oleh kelelawar megachiroptera yang bersifat generalis. Tinggi kelimpahan dan semakin dekat lokasi *roosting* kelelawar dengan area aktivitas manusia menunjukkan meningkatnya peluang interaksi kelelawar dan manusia.

Keyword: Kawasan urban, Kelelawar, Kelimpahan, *Roosting site*



ABSTRACT

Urban areas are not only spaces for human activities but also serve as habitats for bats to rest (roost) and carry out their activities. This is influenced by landscape changes that affect both the abundance and roost site selection of bats. This study aims to determine the abundance and characteristics of bat roosting sites in the urban area of Ngarai Sianok, Bukittinggi, West Sumatra. Data collection was conducted in three types of sampling locations: caves, gardens, and residential areas. Bats were captured using mist nets and harp traps. Roosting site characteristics were determined through direct observation. Data were analyzed using abundance per unit effort, relative abundance, and daytime roost census for *Pteropus vampyrus*. The study recorded six bat species from three families Pteropodidae, Hipposideridae, and Emballonuridae with a total of 124 individuals captured using trapping methods. The most abundant species was *Cynopterus brachyotis* (45%), while the highest abundance per unit effort was found in cave habitats (15.66 individuals/trap/night), followed by gardens (6.3 individuals/trap/night) and residential areas (2.21 individuals/trap/night). Roosting sites of *Pteropus vampyrus*, *Hipposideros larvatus*, and *Cynopterus brachyotis* were identified in the urban area of Ngarai Sianok, each exhibiting distinct characteristics. Cave habitats functioned as microhabitats for microchiropteran species, while gardens and residential areas were utilized by generalist megachiropteran bats. The greater range and the closer the roosting location to areas of human activity indicates an increased chance of interaction with humans.

Keyword: Abundance, Bats, Urban area, Roosting site

